

Pengembangan Media Boneka Tangan terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Berbasis Tema

Seli Maryati^{1✉}, Rohmalina²

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Al Hikmah, Kota Bandung, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ selimaryati81@gmail.com, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id,

INFO ARTIKEL Diterima: 23/06/2024; Direvisi: 05/07/2024; Disetujui: 10/07/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Media Boneka Tangan; Metode Bercerita; Pembelajaran Tematik; Bahasa Ekspresif

Penguasaan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini diantaranya kemampuan berbahasa lisan. Akan tetapi kemampuan berbahasa pada anak berbeda-beda. Seperti pada penelitian yang di laksanakan di TK Al-Hikmah tidak semua anak mempunyai kematangan yang sama, pada penelitian tersebut diperoleh data bahwa rendahnya perkembangan bahasa dalam kelancaran berbicara yaitu salah satunya tidak mau bersuara ketika mengucapkan kata, dan di perlukan motivasi ketika berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengembangkan media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak. Metode penelitian menggunakan Research and Development R&D dengan menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari penilaian kualitas produk berupa saran, dan masukan para ahli Data kuantitatif berupa jumlah skor yang dihitung menggunakan teknik statistik dari hasil penilaian angket. Validitas kelayakan dari ahli materi, dan media memperoleh rata – rata persentase 69% dan 72% dengan kategori layak. Penilaian guru terhadap media boneka tangan sangat baik dengan nilai persentase 75%. Adapun peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan nilai persentase 85% dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan boneka tangan melalui bercerita dinyatakan layak.

ABSTRACT

KEYWORDS

Hand Puppet Media; Thematic Learning; Storytelling Method; Expressive Language

Early childhood mastery of expressive language development includes oral language skills. However, children's language abilities vary. As in the research conducted at Al-Hikmah Kindergarten, not all children have the same maturity. In this research, data was obtained that the low level of language development in speaking fluency was that one did not want to make a sound when saying words and needed motivation when speaking. Based on these problems, researchers developed hand puppet media to improve expressive language in children. The research method uses research and development R&D using Borg & Gall development procedures. The subjects of this research were 15 group A children. Data collection techniques use interview, observation, and questionnaire techniques. Data were analyzed using descriptive qualitative data analysis techniques and quantitative descriptive statistical data analysis. Qualitative data is obtained from product quality assessments through suggestions and input from experts. Quantitative data is in the form of total scores calculated using statistical techniques from the results of questionnaire assessments. The feasibility validity of material experts and media obtained an average percentage of 69% and 72% in the appropriate category. The teacher's assessment of hand puppet media is very good, with a percentage score of 75%. There is an increase in expressive language skills, with a percentage value of 85% in the Very Well Developed category. The research results showed that the development of hand puppets through storytelling was declared feasible.

PENDAHULUAN

Anak usia dini belajar kepada keluarga sebagai pendidik pertama bertanggung Jawab memberikan pendidikan dengan tujuan anak mampu memahami kepribadiannya secara rohani dan jasmani. Keluarga terdiri dari sepasang suami istri atau ayah, ibu, dan anak. Sesungguhnya ayah dan ibu adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perawatan, pengasuhan dan pembentukan karakter keluarga Yuniatri (dalam Rohmalina, Wulansuci, Alam, & Lestari, 2019). Keluarga merupakan pondasi awal untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya aspek bahasa. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat ber4komunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi (Mulyasa, 2014).

Bahasa sebagai sarana kegiatan komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami. Fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini 4-5 tahun antara lain sebagai berikut: a) sebagai alat untuk komunikasi dengan lingkungan, b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, c) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, d) sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, e) bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap dengan fonem sebagai unsur dasarnya (Depdiknas, 2003).

Bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus di lakukan seimbang agar memperoleh pengembangan bahasa ekspresif, selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Kemampuan bahasa anak khususnya pada kategori bahasa ekspresif yaitu anak mengungkapkan perasaannya, pada tingkat pencapaian perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain, memahami cerita, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar maka, bahasa ekspresif adalah kemampuan pikiran dengan menggunakan bahasa secara masuk akal dengan tata bahasa yang benar, fungsinya mengkomunikasikan atau menyampaikan gagasan, maksud, keinginan, kebutuhan, pertanyaan, serta membuat komentar secara benar dan efektif (Resna, 2021).

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan permasalahan mengenai aspek bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun, yaitu dalam menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Hal ini terbukti, ketika proses pembelajaran berlangsung dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif menggunakan media buku, media belajar boneka tangan yang sederhana, dan belum optimal, dan metode pembelajaran bersifat konvensional pada anak, rendahnya perkembangan bahasa ekspresif terlihat dari kemampuan anak yang tidak bersuara ketika mengucapkan kata, pengucapan belum terdengar jelas, dibutuhkan motivasi ketika berbicara dengan orang lain. Anak menggunakan media belajar sebagai proses meningkatkan bahasa ekspresif. Maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media belajar boneka tangan melalui bercerita yang dibuat dari bahan-bahan yang mudah

ditemukan, ramah anak, dan dapat digunakan guru ketika menyimak perkataan orang lain, memahami cerita, menjawab pertanyaan sederhana dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

Media belajar boneka tangan melalui cerita yang dibuat dari kain flanel yang diisi dakron dengan menempelkan perekat di belakang bentuk karakter yang menyerupai orang dengan tema keluarga. Cara penggunaan boneka tangan dilakukan dengan pemaparan cerita yang berfokus tentang tata krama anak di dalam keluarga yang dimulai dari pengenalan anggota keluarga inti. Boneka tangan melalui cerita yang dijadikan media belajar diharapkan akan menjadi alternatif bagi guru dalam memaparkan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak. *Association of Education and Communication Technology* (AECT) menyatakan batasan mengenai media sebagai saluran dan segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan (Arsyad, 2019, hlm.3).

Pengaplikasian dalam penggunaan media boneka tangan yang dilakukan guru pada anak yang telah disiapkan tema dan konsep cerita dilaksanakan di sekolah dengan anak diarahkan duduk berkumpul membentuk huruf “u”, dan mengikuti intruksi yang dipaparkan oleh guru, selama cerita berlangsung menggunakan media belajar boneka tangan guru harus ekspresif, dan suasana belajar harus interaktif agar anak tidak jenuh.

Untuk itu penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan media boneka tangan melalui cerita di TK Al-Hikmah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun.

METODOLOGI

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama, yaitu : (1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (2) Mengembangkan produk awal; (3) Validasi ahli dan revisi; (4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 2008, hlm.11). Peneliti menggunakan penelitian dan pengembangan pada level 3 yaitu meneliti dan menguji produk dalam rangka mengembangkan produk yang telah ada. Seperti media boneka tangan yang telah ada yang terbuat dari kaos kaki yang dibentuk seperti boneka yang menyerupai orang, kemudian dikembangkan menjadi boneka tangan melalui cerita yang dibuat dari kain flanel yang berwarna-warni yang diisi dakron dengan menempelkan perekat di belakang karakter boneka yang menyerupai orang dengan tema keluarga untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 5-6 tahun.

Melalui pengembangan diharapkan produk yang telah ada menjadi semakin efektif, efisien, praktis, menarik dan memuaskan. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Borg and Gall berpendapat bahwa, pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Tujuan utama metode penelitian pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan (Sugiyono, 2017).

Metode pengembangan dipilih karena dapat mengembangkan media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema, mengetahui kelayakan media belajar, mengetahui respon guru, terhadap media yang di buat, dan mengetahui peningkatan bahasa ekspresif pada anak melalui bercerita berbasis tema.

Tahapan prosedur produk terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) mengumpulkan referensi melalui studi pustaka, observasi atau wawancara secara langsung. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif masih kurang karena pembelajaran menggunakan media boneka tangan sederhana dari bahan kaos kaki yang

berbentuk manusia, disini dibutuhkan media yang dapat memperlancar pembelajaran peserta didik, 2) penyusunan instrumen dan media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema, 3) penilaian dilakukan ahli materi dan media, yang menghasilkan revisi kemudian diperbaiki, serta dinilai kembali, sehingga media boneka tangan dengan menggunakan media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema dikategorikan sangat layak sebagai media belajar.

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan media boneka tangan ini adalah dua orang guru dan 15 peserta didik kelompok B TK Plus Al Hikmah. Teknik pengumpulan data uji coba adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian uji coba. Teknik pengumpulan data uji coba yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang analisis kebutuhan guru dan anak akan media pembelajaran. Observasi dilakukan untuk menghasilkan data dan hasil belajar kemampuan bahasa ekspresif. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto peserta didik pada saat proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan. Teknik wawancara dilakukan pada pertemuan pertama untuk memperoleh informasi kemampuan bahasa ekspresif anak terhadap satu orang guru TK Al-Hikmah.

Peneliti melakukan observasi secara terstruktur terhadap subjek dan objek penelitian. Peneliti melihat langsung kegiatan belajar mengajar di kelas guna menganalisa media pembelajaran yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Selanjutnya teknik pengumpulan data melalui angket (kuesioner) yang berisi seperangkat pertanyaan yang di ajukan pada responden (ahli media, materi, dan pendidik).

Setelah tahap pengumpulan data, peneliti mempelajari cara pembuatan dan tujuan dari pengembangan media. Desain produk diwujudkan membuat media boneka tangan boneka tangan melalui cerita yang dibuat dari kain flanel yang berwarna warni yang diisi dakron dengan menyisipkan perekat pada bentuk boneka yang menyerupai orang dengan tema keluarga untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun beserta fungsi media serta keunggulannya.

Teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan produk media boneka tangan ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dihasilkan dari masukan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli media dan guru. Kuantitatif adalah data yang merupakan paparan dari hasil pengembangan produk media boneka tangan. Data diperoleh dari hasil perhitungan instrumen penelitian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Hasil analisis akan digunakan sebagai dasar penilaian produk yang akan dikembangkan mengalami revisi atau tidak. Teknik analisis data hasil uji coba dilakukan terhadap beberapa penilaian yaitu: 1) Mengelola data dari evaluasi penilaian guru terhadap media boneka tangan, 2) Penilaian respon peserta didik terhadap media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, 3) Penilaian peserta didik terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan menggunakan media boneka tangan.

Instrumen penelitian ini berupa lembar validasi dari ahli materi dan ahli media, lembar tanggapan atau validasi dari guru, dan lembar observasi. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui seberapa dalam materi yang disampaikan dan relevansinya terhadap kompetensi yang diharapkan. Lembar validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media tersebut digunakan dalam pembelajaran. Lembar tanggapan atau validasi guru digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui tanggapan, saran serta kelayakan mengenai media boneka tangan.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran. Instrumen penelitian divalidasi secara teoritis, yaitu dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Hasil validasi tersebut adalah

instrumen yang siap digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada pengembangan produk media boneka tangan ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, dan statistik deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dihasilkan dari masukan validator pada saat validasi, masukan dari ahli materi, ahli media dan guru. Sedangkan kuantitatif adalah data yang merupakan papran dari hasil pengembangan produk media boneka tangan.

Data diperoleh dari hasil penghitungan instrumen pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik. Hasil analisis akan digunakan sebagai dasar penilaian produk yang akan dikembangkan mengalami revisi atau tidak. Menurut (Sugiono, 2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ketentuan nilai skor tersebut ditunjukkan pada Tabel.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Aturan Pemberian Skor Validasi

Jawaban kelayakan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Tabel di atas merupakan acuan untuk validator dalam mengisi lembar validasi produk yang berisi indikator indikator penilaian dari media boneka tangan. Setelah mendapatkan penilaian kemudian skor dijumlahkan ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Persentase jawaban angket responden : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Hasil persentase kemudian disesuaikan dengan uji kelayakan yang dapat dilihat dari Tabel. 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Kelayakan Validasi Ahli

Skor persentase (%)	Interprestasi
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80 %	Layak
41% - 60 %	Cukup Layak
20% - 40 %	Kurang Layak
0 – 20 %	Sangat kurang layak

Desain produk yang telah divalidasi, dan direvisi oleh para ahli akan diujicobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba terbatas dilakukan di TK Al-Hikmah dengan melibatkan lima orang anak di kelas Abdurrahman, sedangkan 10 orang anak di kelas Salman Al-Farisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan produk yang dihasilkan berupa media boneka tangan. Media boneka tangan di rancang untuk meningkatkan bahasa ekspresif di TK Al Hikmah. Pengembangan media boneka tangan diujicobakan secara terbatas di kelas Abdurrahman dan di uji coba di kelas Salman Alfarizi. Perkembangan produk ini berawal dari potensi dan masalah yang ada di lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara kepada

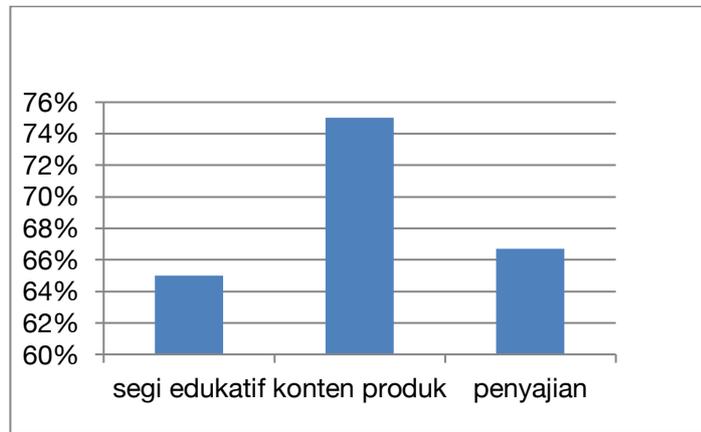
guru TK Al Hikmah bahwa media boneka tangan ini pernah di gunakan sebagai media dalam proses pembelajaran karena selama ini media yang digunakan belum berbasis tema. Dari potensi dan masalah ini peneliti tertarik untuk mengembangkan media boneka tangan ini. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan studi pustaka dalam mengumpulkan teori tentang media boneka tangan sebagai media pembelajaran. Peneliti juga mengumpulkan data tentang media boneka tangan di internet tentang perbedaan pengembangan media boneka tangan yang dilakukan peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh dari analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara observasi tersebut adalah sebagai berikut: a)Kemampuan anak dalam bahasa ekspresif atau mengungkapkan pendapat ketika kegiatan *recalling* masih rendah, pendidik dalam metode bercerita masih belum bertema, b) Dari hasil observasi proses pembelajaran, diperoleh data bahwa rendahnya perkembangan bahasa khususnya dalam kelancaran berbicara anak yaitu tidak mau bersuara ketika mengucapkan kata, pengucapan belum terdengar jelas, dibutuhkan motivasi ketika berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa ekspresif bagi kelompok A perlu dilakukan agar proses belajar mengajar dapat merangsang minat dan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif, sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak dapat didorong untuk lebih berkembang. Tujuan pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun. Dengan menggunakan indikator yang mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu anak dapat menyebutkan kata-kata yang di kenal, anak mampu menyebutkan kalimat sederhana, anak mampu menyebutkan kalimat sederhana, anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, anak mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain.

Pada penelitian pengembangan ini Media boneka tangan dibuat dengan bentuk yang sederhana supaya menjadi media pembelajaran media boneka tangan yang inovatif dengan menambah pembaharuan pada bentuk boneka jari, bahan flanel , identitas tema, penambahan nama-nama anggota keluarga, karakter tokoh anggota keluarga dapat dibongkar pasang menggunakan perekat.

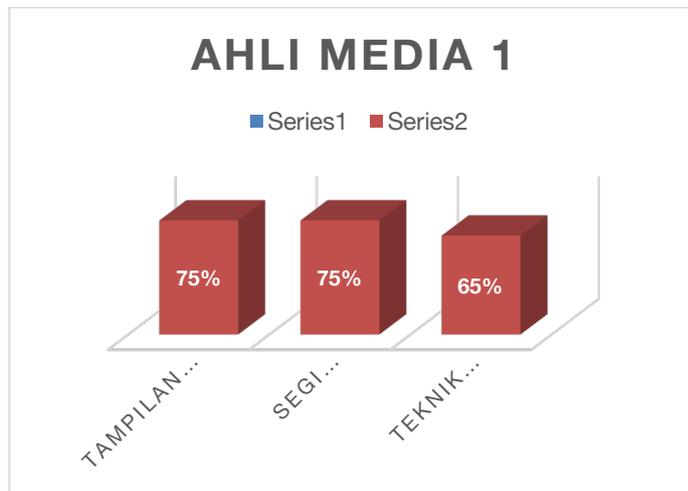
Pengembangan media boneka tangan ini bertujuan untuk meningkatkan bahasa ekspresif di kelompok A. Metode cerita dengan cara yang menarik agar anak dapat merasa senang dan terhindar dari kebosanan. Penggunaan bahan flanel pada bentuk boneka, huruf dan ukuran boneka di sesuaikan berdasarkan kebutuhan spesifik anak. Untuk memastikan bahwa media yang dibuat cocok untuk mendukung media pembelajaran di kelas, terutama untuk keterampilan bahasa ekspresif anak 4-5 tahun. Setelah pembuatan `media boneka tangan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif, kemudian validasi produk dilakukan oleh beberapa ahli yaitu: ahli materi dan ahli media.

Berikut perolehan persentase dari para ahli dan guru terhadap media boneka tangan yang dapat dilihat pada Grafik.1 sampai Grafik.3 sebagai berikut:



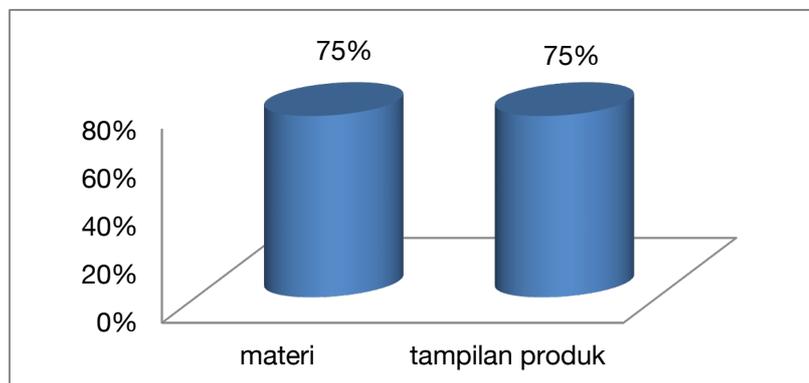
Grafik 1 Penilaian Ahli Materi

Dari grafik di atas menunjukkan penilaian validator ahli materi dari aspek segi edukatif mendapatkan 65% dengan kategori “layak”, penilaian aspek konten produk mendapatkan persentase 75% dengan kategori ‘Layak’ dan dari aspek kualitas penyajian mendapatkan persentase 66,7% dengan kategori ‘Layak’.



Grafik 2 Penilaian Ahli Media

Dari grafik di atas menunjukkan penilaian validator ahli media aspek tampilan media 75% dengan kategori ‘Layak’, Penilaian aspek segi estetika memperoleh persentase 75% dengan kategori ‘Layak’ sedangkan pada aspek teknik pembuatan memperoleh persentase 65% dengan kategori ‘layak’.

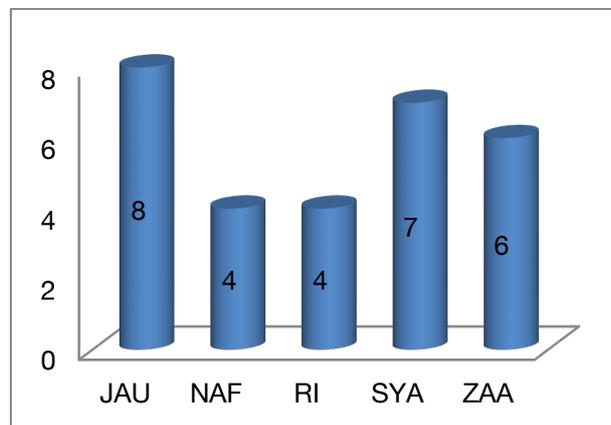


Grafik 3 Penilaian Praktisi/Guru

Dari grafik di atas menunjukkan hasil penilaian guru dari aspek materi memperoleh sebesar 75% kategor ‘Layak’ dan aspek tampilan memperoleh hasil 75% dengan kategori ‘Layak’.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Uji Coba Terbatas Dengan Boneka Tangan Melalui Bercerita Berbasis Tema

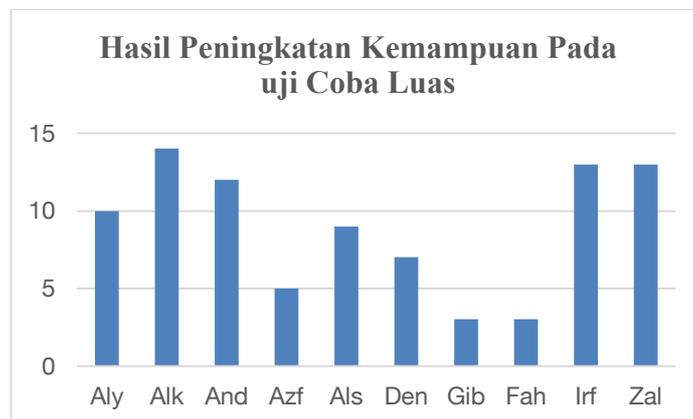
No	Nama anak	Sebelum	Sesudah	Hasil	Keterangan
1	JAU	11	19	8	Meningkat
2	NAF	12	16	4	Meningkat
3	RI	8	14	4	Meningkat
4	SYA	13	20	7	Meningkat
5	ZAA	7	13	6	Meningkat



Grafik 4 Peningkatan Kemampuan Uji Coba Terbatas

Dari grafik di atas dapat di lihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada uji coba terbatas, terlihat dari lima orang peseeta didik mengalami peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan perolehan yang cukup tinggi, dari kategori Mulai Berkembang menjadi kategori Berkembang sesuai Harapan (BSB).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dengan melalui bercerita berbasis tema pada uji coba terbatas dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada kelompok A di Tk Al-Hikmah.



Grafik 4 Hasil Peningkatan Kemampuan Pada Uji Coba Luas

Dari grafik diatas dapat di lihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada uji coba luas, terlihat dari 10 orang peserta didik mengalami peningkatan kemampuan bahasa ekspresif dengan perolehan yang cukup tinggi, perolehan skor sebelum menggunakan media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema sebesar 40% sedangkan setelah menggunakan media boneka tangan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif memperoleh 77%. Dengan hasil perolehan (BSH) berjumlah empat orang dan (BSB) berjumlah enam orang.

Pembahasan

Analisis kebutuhan yang di peroleh dari hasil observasi serta wawancara yang di lakukan terhadap guru. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam kemampuan bahasa ekspresif anak di sekolah tersebut masih kurang, karena pembelajaran hanya menggunakan media buku, kartu dan papan tulis. Hal ini memicu kebosanan anak saat belajar. Oleh karena itu media sangat dibutuhkan untuk mempelancar efektivitas kegiatan pembelajaran peserta didik. Selaras dengan pendapat Brown (dalam Nurdyansyah, 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menggunakan media boneka sebagai media pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan bahasa ekspresif. Media pembelajaran boneka tangan dari bahan kain flanel dirancang dan dibuat untuk digunakan sebagai alat permainan anak usia dini yang bersifat edukatif dalam pembelajaran bidang bahasa. Ketertarikan siswa terhadap alat dan bahan ajar yang digunakan akan melahirkan minat dan motivasi belajar. Hal tersebut akan mendorong kenyamanan belajar siswa. Boneka merupakan salah satu media dan bahan ajar yang disukai oleh para siswa (HS, Alfina, Sulaiman, & Sahara, 2018).

Boneka tangan yang berbentuk orang dilengkapi dengan nama-nama anggota keluarga yang disisipkan bahan dakron pada boneka yang disertai perekat sehingga mudah dipakai. Ukuran lubang bagian bawah kepala boneka diameternya disesuaikan dengan ukuran jari-jari orang dewasa untuk boneka jari, dengan ukuran telapak tangan orang dewasa untuk boneka tangan, sehingga bisa cukup jika digunakan oleh guru maupun oleh anak. Bentuk boneka dengan tema lingkungan keluarga. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia (2014) dari hasil penelitiannya pengembangan boneka tangan Muca (*moving mouth puppet*) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok A di Tk Bhayangkari.

Setelah mendapatkan analisis kebutuhan, selanjutnya adalah mendesain produk awal pengembangan media boneka tangan. Desain produk ini di wujudkan dengan membuat bagan didalamnya terdapat gambar media boneka tangan beserta fungsi media serta keunggulan yang di miliki. Bagan digunakan untuk memudahkan pihak-pihak lain dalam melihat dan memahaminya. Peneliti juga membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya mengenai boneka tangan yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2019) yang menemukan bahwa pengaruh media boneka tangan untuk mengembangka kemampuan Kberbicaranya pada anak kelompok B. Begitu pula dengan peneliti yang dilakukan oleh Glorioso, 2018 juga menemukan bahwa adanya pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya anak kelompok B.

Untuk memperoleh kelayakan tersebut desain media boneka tangan kemudian di validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru. Penilaian validasi produk dari ahli materi 1 dan ahli materi 2 memperoleh rata rata 80,45% dengan kategori "Sangat Layak". Sedangkan penilaian validasi produk dari ahli media 1 dan ahli media 2 memperoleh rata-

rata persentase 85,8% dengan kategori “Sangat layak”. Hasil dari penilaian guru terhadap media memperoleh rata-rata persentase sebesar 75% dengan kategori “Layak”. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia (2014) dari hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian indikator pada setiap siklusnya melalui pengembangan boneka tangan Muca (moving mouth puppet) sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada kelompok A di TK Bhayangkari.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Tk Al Hikmah mengenai pengembangan media boneka tangan, memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada anak di TK Al Hikmah kelompok A mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengembangan media boneka tangan yang dikembangkan peneliti dari kedua ahli materi memperoleh rata-rata 80,45%, dari kedua ahli media memperoleh nilai 85,6%. Dapat disimpulkan media boneka tangan “Sangat Layak’ digunakan dalam penelitian. dan perolehan penilaian dari guru mendapatkan 75% dengan kategori “Layak”. Menunjukkan bahwa media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema layak di gunakan. Penilaian guru terhadap respon anak terhadap media boneka tangan untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak sangat layak digunakan. menunjukkan hasil pembelajaran sesudah menggunakan media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema mengalami peningkatan di mana anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak empat orang dan berkembang sesuai sangat baik enam orang (BSB). Dari perolehan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan melalui bercerita berbasis tema pada uji coba luas yang dilakukan di kelompok A Tk Al Hikmah dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang cukup meningkat dan memperoleh persentase 77% dengan kategori Berkembang sangat baik (BSB).

REFERENSI

- Anggalia, A. (2014). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan media boneka tangan muca (moving mouth puppet) pada kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2 Oktober). 133-159. <https://doi.org/10.26877/paudia.v3i2%20Oktober.509>
- Depdiknas, (2003) *Perkembangan Dan Kosep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- HS, N. R. A. K., Alfina, F. T., Sulaiman, S., & Sahara, M. (2018). Teaching Animal Vocabularies Using Doll As Media in TK Sakti Merisi. *PROCEEDING International Conference Technopreneur and Education 2018*, 1(1), 61–64. <https://conferences.un-usa.ac.id/index.php/ICTE18/article/view/404>
- Glorioso, I. G., Narciso, Z. V., Avilla, J. D., & Capanzana, M. V. (2018). *Evaluation of A Puppet Video on Physical Activity As A Diabetic Education Material for Older Children*. *Philippine Journal of Science*, 147(4), 589-596. <https://philjournalsci.dost.gov.ph/home-1/79-vol-147-no-4-december-2018/835-evaluation-of-a-puppet-video-on-physical-activity-as-a-diabetic-education-material-for-older-children>
- Jaya, M. P. S. (2019). Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B DI TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. *PERNIK*, 2(2), 168-175. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>
- Mulyasa, M. (2018). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurdyansyah, (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Rohmalina, R., Wulansuci, G., Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Gambaran paternal accesibility dalam pendidikan anak usia dini dilihat dari persepsi guru. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 24-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i1p%25p.1477>

Resna, (2021). Memahami Bahasa Ekspresif dan Reseptif dalam Perkembangan Anak. [2021 September 8] Retrieved September 23, 2021, from <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-bahasa-ekspresif-dan-reseptif-dalam-perkembangan-anak>.

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.